

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian pada hakekatnya selalu berorientasi pada upaya pencapaian kesejahteraan petani dan keluarganya. Hal ini berkaitan dengan upaya pengembangan sumberdaya manusia khususnya petani, yang mengelola usahatani. sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai, dapat dijalankan pada kelompok tani yang diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pembangunan pertanian ini mencakup seluruh sub sektor pertanian yang ada di Indonesia.

Salah satu sub sektor pertanian yang cukup strategis adalah sub sektor tanaman pangan. Sub sektor tanaman pangan semakin signifikan posisinya manakala dikaitkan dengan isu ketahanan pangan, baik pada skala rumah tangga maupun wilayah. Ketersediaan pangan yang cukup dan disertai kemudahan masyarakat untuk mendapatkannya akan menjamin terwujudnya upaya pencapaian dan peningkatan ketahanan pangan (Cahyadinata, I. & Sukiyono, 2008).

Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai daerah kepulauan dengan topografi yang berbukit dan beriklim kering dalam hal struktur perekonomian hingga saat ini masih bergantung pada sektor pertanian. Pada tahun 2019 kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB sebesar 28,00%. Nilai tersebut di dominasi subsektor peternakan dan hasil-hasilnya (9,46%) dan tanaman pangan (8,15%). Salah satu jenis tanaman pangan yang diusahakan petani NTT diantaranya jagung. Karena jagung memiliki peranan penting bagi masyarakat dan strategis dalam menunjang ketahanan pangan dan perbaikan perekonomian penduduk. Pada tahun 2015 produksi jagung sebanyak 685.081 ton, tahun 2016 sebanyak 688.432 ton, tahun 2017 sebanyak 809.830 ton, tahun 2018 sebanyak 849,988 ton, tahun 2019 sebanyak 884.326 ton (BPS, 2019).

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu kabupaten yang memiliki sektor pertanian yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian sebesar 97.948 ha, yang terdiri dari Sawah : 11.366 ha, ladang : 24.466 ha, lahan kering : 31.266 ha, perkebunan : 30.850 ha, hutan sebesar : 90.239 ha, atau secara keseluruhan mencapai 74% dari keseluruhan luas daratan di Kabupaten TTU. Dalam menunjang hasil pertanian pemerintah memberikan kebijakan berupa panyaluran pupuk bersubsidi. Jenis pupuk bersubsidi yang di salurkan oleh pemerintah saat ini yaitu, pupuk urea dengan harga Rp 2.500/kg, SP-36 Rp. 2.300/kg, ZA Rp 1.700/kg, NPK Rp 2.300/kg, dan organik Rp. 800/kg (BPS, 2006)

Kecamatan Insana Utara merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Timor Tengah Utara. Sebagian besar masyarakat insana utara mata pencahariannya sebagai petani jagung, dimana jagung merupakan salah satu bagian

terpenting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Disamping itu yang mendukung perkembangan tanaman jagung adalah pupuk bersubsidi yang di salurkan oleh pemerintah. Salah satu bentuk subsidi pemerintah dalam pengadaan pupuk bersubsidi bertujuan untuk membantu petani dalam mendapatkan Pupuk dengan harga yang terjangkau dan untuk meningkatkan kinerja pertanian khususnya sektor pertanian. Subsidi pupuk tersebut merupakan upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan pupuk bagi petani. Data RDKK pupuk bersubsidi yang disalurkan pemerintah kepada petani di kecamatan insana utara pada tahun 2018 berjumlah 46 ton, tahun 2019 berjumlah 43,8 ton, tahun 2020 berjumlah 13,15 ton. (Kantor Dinas Pertanian, 2020). Penggunaan pupuk bersubsidi didasarkan pada preferensi atau pilihan masyarakat, dimana pilihan terhadap pupuk bersubsidi didasarkan pada kepuasan konsumen akan manfaat dari adanya pupuk bersubsidi.

Desa Fatumtasa adalah salah satu desa yang memproduksi jagung cukup baik. Guna meningkatkan produktifitas jagung maka pemerintah memberikan kebijakan berupa pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi yang diberikan yaitu pupuk Urea dan NPK. Dua jenis pupuk tersebut yang menjadi keputusan petani dimana perlu juga diketahui kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KEPUTUSAN PENGGUNAAN DAN TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP PUPUK BERSUBSIDI DI KECAMATAN INSANA UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA (Studi Kasus Desa Fatumtasa).**

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana keputusan petani terhadap pembelian pupuk bersubsidi di Desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara.
- 2) Bagaimana keputusan petani terhadap penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara.
- 3) Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi di Desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui keputusan petani terhadap pembelian pupuk bersubsidi di Desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara.
- 2) Untuk mengetahui keputusan petani terhadap penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi di Kecamatan Insana Utara

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai bahan informasi bagi petani mengenai pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi.

- 2) Sebagai bahan informasi bagi pemerintah kabupaten TTU mengenai pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi.
- 3) Sebagai bahan informasi bagi peneliti lanjutan mengenai pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi.